

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian pengembangan model pembelajaran WICDIE ini menghasilkan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu :

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk model pembelajaran WICDIE, buku panduan dosen, buku panduan mahasiswa dan buku ajar.
2. Model pembelajaran WICDIE merupakan integrasi dari empat model pembelajaran aktif yaitu *Problem Basid Learning*, *Inquiry Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Cooperative Learning*. Pada setiap langkah model pembelajaran WICDIE memiliki unsur sistem sosial yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu terciptanya interaksi antar mahasiswa, interaksi dosen dengan mahasiswa, interaksi lingkungan sekitar dengan mahasiswa. Prinsip reaksi model pembelajaran WICDIE adalah mahasiswa bekerja aktif selama proses pembelajaran dimana mahasiswa bertindak sebagai pembuat produk, dan produsen. Peran dosen adalah bertindak sebagai ahli yang membimbing pengembangan sekaligus sebagai fasilitator. Model pembelajaran WICDIE terlaksana dengan adanya unsur pendukung yaitu ketersediaan alat-alat musik, komputer/laptop, LCD papan tulis, serta dampak instruksional yang terjadi adalah menjadikan mahasiswa bekerja aktif selama proses pembelajaran, terjadi pengembangan konsep, penerapan pengetahuan, mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis. Sehingga dampak pengiring yang terlihat adalah mahasiswa terlatih untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). Dimana mahasiswa harus berpikir kreatif, mampu

menganalisa, menginterpretasi paduan suara yang telah dilatih selama proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah serta mampu memanaage waktu.

3. Hasil uji validasi konstruk sintaks model pembelajaran WICDIE adalah valid.

Hasil uji keefektifan model pembelajaran WICDIE menunjukkan kriteria efektif digunakan. Hasil uji kelayakan keempat produk penelitian menunjukkan bahwa produk-produk penelitian sangat layak digunakan pada proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran WICDIE adalah valid, layak dan efektif.

4. Sintaks model pembelajaran WICDIE ada 6 (enam) langkah yaitu :

1) *Warming Up* (pemanasan), 2) *Introduction* (pengenalan), 3) *Consep* (konsep), 4) *Drill* (latihan), 5) *Implementation* (penerapan) dan 6) *Evaluation* (evaluasi).

Pada setiap langkah model pembelajara WICDIE memiliki unsur sosial yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu terciptanya interaksi antara mahasiswa, interaksi antara dosen dan mahasiswa. Prinsip reaksi model pembelajaran WICDIE adalah mahasiswa aktif selama proses pembelajaran dimana mahasiswa bertindak sebagai pembuat produk dan produsen. Peran dosen bertindak sebagai ahli yang membimbing sekaligus sebagai fasilitator.

Model pembelajaran WICDIE dapat terlaksana optimal dengan ketersediaan

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian pengembangan ini menghasilkan model pembelajaran WICDIE yang valid, layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran paduan suara. Implikasi temuan penelitian ini adalah :

1. Implikasi Untuk Dosen

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sangat mempengaruhi daya serap lulusan. Kompetensi yang diharapkan adalah dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Di jurusan Pendidikan Musik Gereja (PMG), musik merupakan pengetahuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa, salah satu yang harus dikuasai adalah paduan suara, karena salah satu faktor yang mendukung pendidikan musik. Model pembelajaran yang dikembangkan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dosen harus mentransformasikan pengetahuan kepada mahasiswa/ calon lulusan sesuai dengan karakteristik matakuliah yang diampunya sehingga tepat sasaran.

Produk dari hasil penelitian pengembangan ini telah teruji valid dalam konten dan memiliki kelayakan. Kelayakan buku model dengan enam sintaks menjadi acuan dalam pengayaan model pembelajaran yang telah ada. Model pembelajaran WICDIE dapat menjawab kebutuhan pembelajaran praktik. Melalui enam sintaks yang sistematis, dosen dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran praktik dengan efektif. Tahapan sintaks menciptakan pembelajaran yang aktif dan produktif sehingga mengoptimalkan percepatan capaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Model pembelajaran WICDIE yang dihasilkan secara spesifik untuk pembelajaran praktik Paduan Suara. Secara umum model pembelajaran WICDIE dapat digunakan untuk pembelajaran lainnya yang membutuhkan karakteristik belajar melalui penelitian dan menghasilkan produk.

Buku ajar memiliki konten yang prosedural dalam melakukan proses pembelajaran. buku ajar dan buku panduan menyajikan struktur capaian pembelajaran dengan jelas, serta pada buku panduan dosen memiliki hubungan antar satu kajian dengan kajian yang lain.

Buku panduan dosen dilengkapi dengan assesment yang efektif digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa selama proses pembelajaran paduan suara. Tujuannya untuk membantu dosen dalam mengevaluasi pembelajaran yang merupakan salah satu informasi dalam pengendalian mutu pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan dosen untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar mahasiswa secara berkesinambungan.

Penilaian yang dilakukan terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif terhadap produk, aspek psikomotor dan aspek afektif. Teknik penilaian disajikan lengkap dengan rubrik penilaian yang telah valid dan teruji. Penilaian kognitif menggunakan pendekatan *deep approach* dengan mengukur keterlibatan mahasiswa pada setiap pembelajaran. tugas yang dikerjakan di dalam buku ajar dan buku panduan sehingga membantu dosen untuk memotivasi mahasiswa dalam upaya pencapaian tujuan belajar yang optimal. Pengukuran aspek afektif yang disajikan dalam buku ajar dan buku panduan efektif mengubah sikap mahasiswa selama proses pembelajaran paduan suara, hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai aspek efektif yang optimal yang diperoleh saat proses uji coba sehingga dampak instruksional dan pengiring

terlihat jelas terjadi melalui penerapan model pembelajaran WICDIE dalam pembelajaran.

Buku ajar dan buku panduan juga menyajikan rubrik penilaian psikomotor yang efektif digunakan oleh dosen. Ketercapaian aspek psikomotor sangat dipengaruhi dengan lingkungan belajar dan sumber daya manusia. Rendahnya ketersediaan fasilitas dapat mempengaruhi pencapaian keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu, bila terjadi maka perlu diupayakan, dalam penyeimbangan fasilitas agar pembelajaran lebih efektif.

2. Implikasi Bagi Mahasiswa

Mata kuliah paduan suara diberikan sebagai salah satu kelompok mata kuliah fundamental bagi mahasiswa di tahun kedua semester genap (semester IV) pada jurusan Pendidikan Musik Gereja (PMG) IAKN Tarutung serta menjadi dasar pengembangan mata kuliah lanjutan pada mata kuliah direksi koor. Tujuan mata kuliah paduan suara ini adalah membekali calon sarjana agar mampu mengolah, menata vokal dalam kegiatan - kegiatan gereja maupun dalam mengajar disekolah dan meningkatkan apresiasi dalam musik terutama paduan suara. Penguasaan teknik vokal melalui perkuliahan yang melibatkan langsung mahasiswa dalam praktek dan penerapannya merupakan upaya dosen untuk meningkatkan kompetensi, dengan tujuan mengembangkan kemampuan dalam berolah vokal terutama dalam penggunaan/penerapan teknik vokal. Dengan menggunakan model pembelajaran WICDIE mahasiswa diberi waktu latihan yang cukup sehingga mahasiswa memiliki cukup waktu untuk menguasai berbagai teknik paduan suara. Efektivitas latihan dalam paduan suara meningkatkan ekspresivitas konduktor (dirigen).

Tahapan-tahapan yang terdapat pada model WICDIE, mengakomodasi mahasiswa mempelajari materi dan praktik paduan suara dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sehingga hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah paduan suara meningkat, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Implikasi bagi Jurusan PMG

Pendidikan Musik Gereja (PMG) adalah program strata-1 yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian dalam bidang musik. Pendidikan Musik gereja adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap dan apresiasi terhadap hasil karya. Kemampuan tersebut dapat diraih melalui sebuah proses yang memberikan pengalaman dalam belajar untuk melatih keterampilan diri.

Upaya menyosong perubahan era revolusi industri 4.0 perguruan tinggi melakukan perubahan secara fundamental melalui program studi. Era revolusi industri 4.0 menjadikan program studi merevisi kurikulum dengan mengorientasikan prodi sebagai wadah informasi, edukasi dan riset. Sesuai dengan kompetensi sumber daya manusia pada era globalisasi saat ini, maka model pembelajaran WICDIE sangat dibutuhkan sebab memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa sehingga memiliki kemampuan teknik menyanyi dan memiliki keterampilan berpaduan suara dan tercipta lulusan yang kompetitif.

Pencapaian hasil belajar pada kelas eksperimen dengan produk-produk dari model yang dikembangkan memberi dampak positif dalam menunjang capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh program studi dalam kurikulum.

Model pembelajaran WICDIE dinilai oleh dosen sebagai model yang dapat membantu secara praktis, menghubungkan materi yang disajikan dalam buku ajar dengan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian terintegrasi di dalam pembelajaran model pembelajaran WICDIE yang disusun pada buku panduan dosen dan mahasiswa, berdampak terhadap percepatan informasi pembelajaran dan cara-cara penilaian disusun dengan konstruktif dan otentik. Penyelenggaraan prodi dapat memberikan koordinasi kepada dosen pengampu lain dalam memberikan standar minimal pembelajaran. Sehingga tujuan dari capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh program studi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dapat dilakukan dengan dokumen yang menghubungkan antara materi, kompetensi, mekanisme penilaian, strategi pembelajaran yang disusun dengan baik. Model pembelajaran WICDIE telah diuji coba dalam pembelajaran dan memperoleh respon yang baik dari pengguna (dosen dan mahasiswa), sehingga program studi S-I Jurusan Pendidikan Musik Gereja (PMG) dapat menyebarluaskan model ini untuk pengembangan strategi belajar dan pengayaan model pembelajaran yang relevan digunakan pada Pendidikan Musik Gereja di perguruan tinggi.

4. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan Tinggi

Institusi Perguruan Tinggi menghadapi tantangan besar dalam banyak hal seperti perkembangan teknologi informasi, tingginya tuntutan kinerja, peningkatan pelayanan dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan fasilitas belajar mengajar serta penerimaan mahasiswa yang lebih berkualitas.

Perguruan tinggi menghadapi tantangan baru yaitu trend globalisasi, tantangan ekonomi baru, dan cepatnya pertumbuhan informasi dan teknologi untuk

meningkatkan kinerjanya. Kinerja Perguruan Tinggi adalah indikator utama keberhasilan sebuah perguruan tinggi sehingga harus mendapat perhatian yang serius dari pimpinan dan pengelola perguruan tinggi. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi adalah dengan menerapkan model pembelajaran WICDIE yang telah teruji efektif di terapkan pada Jurusan Pendidikan Musik Gereja untuk mencapai kompetensi pada tiga domain aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah :

1. Dosen sebaiknya selalu mengembangkan bahan kajian atau pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi agar mahasiswa termotivasi untuk mendalami materi pembelajaran
2. Diperlukan komitmen mahasiswa untuk selalu mempersiapkan diri sebelum dan selama proses pembelajaran sehingga mahasiswa terdidik dan terlatih dengan baik.
3. Seiring dengan pesatnya laju perkembangan teknologi disarankan kepada dosen untuk meningkatkan strategi dalam proses pembelajaran
4. Dosen dan mahasiswa perlu berkomitmen untuk menghasilkan produk lain dari pembelajaran.
5. Agar hasil produk lebih maksimal dan layak digunakan lebih jauh lagi, maka diperlukan pengembangan yang terdiri dari: ahli pengembang kurikulum, ahli bidang studi dan ahli materi yang profesional, ahli media, dukungan dana,

sarana dan waktu yang tersedia, dan kemampuan sarana-prasarana dalam produksi media yang memadai

6. Lembaga Perguruan Tinggi memfasilitasi dalam sarana dan prasarana kegiatan praktik sehingga keefektifan pembelajaran terlaksana



THE
Character Building
UNIVERSITY